

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI PESONA KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

Oleh:

Sri Mutiara Rizki

PEMBIMBING : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Bengkalis regency has many potentials with various tourism objects such as natural and cultural tourist attractions are quite interesting that can be developed further as national tourism objects, one of them is Pantai Pesona North Rupert sub-district of Bengkalis regency. The government has conducted promotional activities and provided infrastructure facilities but there still very limited so it needs more development strategies in order to increase the interest of tourists.

The theory concept used in this research is Theory of Sondang P Siagian (2012), SWOT analysis. The method used in this research is qualitative method by using descriptive approach. Data will be collected by using interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that the development strategy which carried out by the government of Bengkalis regency has not been maximized. This is can be seen from the unavailability of adequate facilities and infrastructures. The factor are human resources and financial resources. In developing this tourism object, cooperation with related parties is needed, furthermore the government should improve the quality of work, especially in utilizing the time.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Object

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industry pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka

pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 35 dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas sektor Penyelenggaraan Kepariwisata yang diundangkan pada tanggal 4 Juli 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147.

Dalam pembangunan nasional dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk menggalakkan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pariwisata dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah. Pariwisata memiliki peranan yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah.

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan pariwisata pantai karena berhadapan langsung dengan pelayaran internasional, yaitu Selat Malaka dan berada dalam kawasan segitiga pertumbuhan, yakni segitiga pertumbuhan Indonesia – Malaysia – Singapura dan Indonesia – Malaysia – Thailand (Indonesia Ecotourism Network, 2002). Potensi alam Kabupaten Bengkalis yang masih cukup baik, hutan rawa gambut, pantai dan pulau kecil serta potensi suku melayu asli merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Salah satu dari potensi alam yang terkenal di Kabupaten Bengkalis adalah wisata pantai Teluk Rhu Pulau Rupert. Pengembangan objek wisata Pantai Pesona di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Bengkalis secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah, baik secara fisik (seperti munculnya bangunan hotel, cottage, restoran, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), maupun secara sosial, budaya dan ekonomi. Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara adalah nama yang diberikan masyarakat Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pantai ini dahulunya memiliki nama yang berbeda-beda sesuai penamaan dari warga masing-masing desa yaitu Pantai Tanjung Lapin, Pantai Tanjung Rhu maupun Pantai Tanjung Punak. Pantai Pesona memiliki keunikan yang langsung dapat dilihat panjangnya pesisir pantai yang mencapai 13 Km serta lebar 30 m, letak pantai ini juga berada disekitar selat melaka, menjadikan pantai ini sebagai salah satu pantai dengan pemandangan alam bahari terindah yang terdapat di Kabupaten Bengkalis. Selain itu jernihnya warna air laut dipantai ini juga menambah pesona yang terdapat pada pantai tersebut. Hal ini membuktikan bahwa begitu besar potensi Pantai Pesona di Rupert Utara yang harus dikembangkan oleh Dinas Pariwisata. Kawasan Rupert Utara khususnya Pantai Pesona terdapat dua buah atraksi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu Festival Pantai Rupert yang menampilkan Tarian Zapin Api. Zapin Api merupakan permainan tua, budaya dari suku asli Pulau Rupert yang dikenal dengan suku Akit, tarian ini dilakukan diatas bara api pada malam hari, dibutuhkan lima orang pemain zapin, tiga pemukul kompang, dua pengawas api dan satu khalifah pemain gambus. Proses tarian ini memerlukan sejumlah alat pendukung, yaitu kayu dan serabut kelapa yang sudah menjadi api, kemenyan, alat musik kompang dan gambus. Gerakan para penari tidak ada yang direncanakan, inilah yang membedakan dari gerakan tarian Zapin biasa. Tarian ini di gadang – gadang sebagai andalan pariwisata untuk menarik minat wisatawan, terutama ke Rupert Utara yang memiliki pantai yang indah. Festival kedua yaitu Mandi Safar. Bagi masyarakat Pulau Rupert, mandi safar tidak ubahnya seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi Mandi Safar sudah ada sejak puluhan tahun silam. Waktu pelaksanaannya pada Rabu, tepatnya di minggu keempat bulan Safar. Minggu ke

empat bulan Safar yang jatuh setiap hari Rabu atau hari terakhir dianggap sebagai hari naas sehingga tidak baik untuk melakukan perjalanan. Menghindari hal – hal yang tidak baik, maka pada hari itu masyarakat disini sejak puluhan tahun lalu melakukan ritual Mandi Safar sebagai menolak bala (Bencana). Mandi Safar juga merupakan hari pertemuan Bujang dan Dara ditandai dengan digelarnya Joget Lambak atau sering disebut Serampang Laut.

Keberadaan fasilitas dan sarana yang sudah ada di kawasan Pantai Pesona Rupert Utara ini harus didukung sektor lain agar wisatawan semakin betah. Biasanya, setiap orang yang datang butuh makan, minum dan membeli cenderamata. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bengkalis mendorong warga setempat untuk menyediakan kuliner khas Melayu, khususnya Rupert Utara, seperti seafood. Pembuatan cenderamata dibutuhkan kreatifitas masyarakat setempat yang bisa membuat sesuatu berbentuk unik. Infrastruktur pendukung yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada kawasan pariwisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara adalah air minum yang bersumber dari Penampungan Air Hujan (PAH), Sumur Galian, Sumur Bor, dan Air Isi Ulang. Pemerintah juga menyediakan listrik berupa PLN 24 Jam dan Interkoneksi Regional Sumatera melalui kabel bawah laut dari Dumai. Sarana prasarana lainnya adalah Sanitasi (93,98% sudah akses jamban sehat), persampahan yang dikelola secara tradisional (bakar, gali, timbun), drainase yang sebagiannya sudah ada yang permanen walaupun masih banyak lagi yang konstruksi tanah, Telekomunikasi, dan Energi (namun harga BBM cukup tinggi).

Untuk pengembangan pariwisata di Pantai Rupert Utara maka perlu adanya peningkatan dan penyediaan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan potensi kepariwisataan seperti fasilitas akomodasi hotel yang memadai dan memiliki

pelayanan yang bagus, kemudahan transportasi, infrastruktur, restoran dan fasilitas lainnya serta jasa-jasa pelayanan pariwisata yang baik. Fokus utama pengembangan adalah akomodasi yakni Hotel Resort yang tentunya akan menjadi wadah bagi wisatawan untuk menginap dan tinggal lebih lama di Pulau Rupert untuk menikmati keindahan pantai pasir putih di Rupert Utara tentunya menjadi hal yang menguntungkan jika wisatawan menginap dan memperpanjang length of stay dan pastinya akan membelanjakan uang yang lebih banyak pula.

Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi pengembangan objek wisata ini. Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Selain hal diatas, dalam strategi pengembangan objek wisata harus memperhatikan analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut : Kekuatan (strengths), Kelemahan (weaknesses), Peluang (opportunities) dan Ancaman (threat). Namun pada kenyataannya pemerintah Kabupaten Bengkalis belum melakukan strategi pengembangan pada objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis seperti yang disebutkan diatas. Untuk menuju objek wisata tersebut tidak tersedia transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui juga kondisinya sangat memprihatinkan. Di tempat wisata ini juga tidak tersedia fasilitas seperti rumah makan/restoran, toilet serta fasilitas umum lainnya. Hanya terdapat warung kecil yang menjual makanan ringan. Walaupun objek wisata Pantai Pesona ini dapat memanjakan mata wisatawan ditambah lagi pesona alam yang masih asri tetapi sangat disayangkan karena tidak tersedianya tempat berbelanja untuk mendapatkan cinderamata khas

daerah tersebut yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan.

Dari uraian diatas maka fenomena yang terdapat pada objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara ini diantaranya adalah :

1. Masih terbatasnya kondisi sarana prasarana dan infrastruktur kawasan seperti
 - a. Terbatasnya transportasi untuk menjangkau pulau Rupert dari daratan Sumatera khususnya dari Kota Dumai baik melalui transportasi laut maupun transportasi darat.
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana telekomunikasi (saat ini baru terdapat satu provider telekomunikasi seluler dikawasan)
 - c. Terbatasnya sarana dan prasarana listrik. Dimana sarana listrik yang ada ini baru terpasang di Tanjung Medang sebesar 360 KW dengan daya mampu sebesar 250 KW.
 - d. Belum tersedianya sarana prasarana perbankan di Kawasan Rupert Utara.
2. Daya tarik pariwisata Pantai Pesona Rupert Utara masih bersifat embrional belum didukung manajemen atraksi dan ketersediaan fasilitas pendukung (hotel/akomodasi, rumah makan dsb)
3. Belum tersedianya pelabuhan Internasional yang menghubungkan langsung Rupert Utara dengan negara tetangga Malaysia maupun negara lainnya.
4. Rendahnya sadar wisata.
5. Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan objek Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuai, David (2003:11).

Sehubungan dengan itu Rangkuti (2006:105) menyatakan bahwa sesuai dengan perkembangan konsep strategi, perencanaan strategi juga mengalami perubahan, maka perusahaan atau organisasi harus memahami perubahan itu dan harus memenangkan persaingan dengan memiliki kompetensi inti. Sumber kekuatan kompetensi inti adalah penciptaan strategi baik yang dikehendaki (intended) maupun yang muncul secara tiba-tiba (emergent). Jadi, strategi mungkin bersifat integrasi virtual, yaitu memanfaatkan kecenderungan keunggulan komparatif masing-masing pesaing untuk menciptakan keunggulan bersaing baru dengan cara menggunakan seluruh kekuatan dan meminimalkan kelemahan demi merenut peluang dan mengatasi ancaman yang akan datang.

Sementara itu menurut Fakhri (2005:5) perencanaan strategi memfokuskan kepada organisasi yang bertujuan meraih laba, perencanaan strategi dalam sektor publik terutama di tetapkan untuk tujuan militer dan praktek penyelenggaraan negara dalam skala yang sangat besar.

Sondang P. Siagian (2012:15) menyatakan Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sedangkan menurut Kusnadi (2000:17)

Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu

merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnisnon bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sondang P. Siagian (2012:172), dalam strategi pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan akronim untuk kata-kata Strengths (Kekuatan), Weaknesses, (Kelemahan), Opportunities, (Peluang) dan Threats (Ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu tubuh organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis “SWOT” dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terleta pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor berupa kekuatan (Strength). Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis

memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyaltas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor kelemahan (Weaknesses). Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah “berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis”. Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk sekarang maupun di masa depan.

Menurut Suwanto (1997: 88) Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Suwanto menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu : pariwisata budaya (cultural tourism), ekowisata (ecotourism),

pariwisata bahari (marine tourms), pariwisata petualangan (adventure tourms), pariwisata agro (agrotourms), pariwisata perdesaan (village tourms), pariwisata spiritual (spiritual tourms). Sedangkan menurut Siagian (2003 : 4) bahwa pengembangan organisasi yang tepat adalah upaya menjadikan seluruh organisasi sebagai sasarannya, artinya pengembangan organisasi bukan pendekatan mikro terhadap perubahan.

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

Menurut Prof. Hunzieker dan Prof. K. Kraft, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk suatu pekerjaan yang penting memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Bagyono (2005:20) Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Menurut Bagyono (2005:20) Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Selanjutnya Menurut Bagyono (2005:29) Organisasi pariwisata adalah suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional.

Soekadijo (1997:13) menegaskan Pengunjung dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu wisatawan dan ekskursionis.

Menurut Norval, wisatawan ialah setiap orang yang datang dari suatu Negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu memberikan uang yang didupakannya di lain tempat.

METODE PENELITIAN

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena - fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dianalisis secara kualitas dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis khususnya di kawasan objek wisata Pantai Pesona, dan juga di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Key Informan. Peneliti menetapkan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis sebagai Key Informan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan klasifikasi atau pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain: Pertama, wawancara (interview), mengadakan wawancara langsung terhadap informan mengenai permasalahan yang akan diteliti, yakni Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Kedua, Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan strategi pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Dan yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu

metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawaban serta menjadi alat bukti yang resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis dalam pengembangan objek Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara. Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan teori Analisis SWOT oleh Sondang P. Siagian (2012), dengan hasil sebagai berikut :

Kekuatan (Strengths)

- a. Pantai Pesona ini terletak di Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Pantai yang terletak di Kecamatan Rupert Utara ini memiliki keunikan sendiri. Yaitu dengan luas pantai yang mencapai 13 Km dan memiliki pasir yang berwarna putih, bersih dan padat. Selain itu Pantai Pesona memiliki budaya tersendiri, baik budaya masyarakat, budaya seni dan tradisi masyarakat di lokasi Objek wisata tersebut
- b. Terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Bengkalis khususnya Rupert Utara upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah No 19 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Menengahj (RPJM) tahun 2012-2015 yang menyebutkan bahwa Pulau Rupert dijadikan kawasan pariwisata dan agribisnis.

- c. Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis khususnya dalam kegiatan promosi dan juga penyusunan Rencana Induk pengembangan Objek Wisata juga memanfaatkan perkembangan teknologi melalui Hp, Internet, radio dan juga surat kabar. Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis telah membuat website pariwisata serta juga melakukan promosi keluar Kabupaten, Provinsi bahkan keluar Negeri sesuai dengan Rencana Induk yang telah disusun dan disosialisasikan.
- d. Masyarakat Rupert Utara khususnya daerah dimana lokasi objek wisata Pantai Pesona terletak sangat mendukung apa yang pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan Pantai Pesona dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan pemerintah, juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau even-even yang diadakan pemerintah.

Kelemahan (Weaknesses)

- a. Tidak Tersedia Fasilitas atau Sarana Fasilitas merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatannya pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan ekonomi. Beberapa sarana dan prasarana telah disediakan oleh pemerintah berupa gazebo, volley pantai, delman, taman bermain anak-anak, permainan air (banana boat, dan jetsky) tempat ibadah dan beberapa homestay dari masyarakat. Namun sampai saat ini pemerintah belum menyediakan kamar mandi ataupun toilet. Dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan

- mereka dengan membukan usaha rumah makan dan sebagainya.
- b. Lokasi objek wisata Pantai Pesona jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat Kota Rupert Utara. Jalur jalannya agak sulit dilewati karena sebagian jalan masih jalan tanah yang cukup memprihatinkan, terutama jika kondisi hujan. Akan tetapi lokasi objek wisata tersebut sangat nyaman karena berada jauh dari keramaian sehingga memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk dapat mencapai objek wisata Pantai Pesona dapat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, speed boat dan Ferry. Walaupun objek wisata tidak jauh dari pusat Kota Kecamatan dan medannya lumayan sulit untuk dijangkau akan tetapi banyak dikunjungi wisatawan. Hal tersebut justru menarik bagi wisatawan karena suasana tempat yang jauh dari keramaian kota untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Suasana Pantai Pesona sangat menarik bagi wisatawan apalagi wisatawan yang tinggal di Kota Pekanbaru, Siak bisa menikmati indahnya gelombang serta pasir putih
 - c. Kerjasama dengan Pihak Lain Dalam pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara perlu adanya kerja sama dengan pihak lain. Selain masalah dana, yang menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata ini adalah infrastruktur untuk menuju ke lokasi objek wisata. Sejauh ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun, meskipun telah diajukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis kepada Beberapa pihak, namun sampai saat ini belum mendapatkan jawaban.
- Peluang (Opportunity)
- a. Objek wisata pantai pesona memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah pantai dengan pasir putih sepanjang 13 km, kondisi air yang jernih dan dikelilingi objek wisata lainnya. Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi dinas pariwisata kabupaten bengkalis perlu berupaya untuk memelihara lebih baik dan maksimal, sehingga menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian objek wisata pantai pesona.
 - b. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja diberbagai bidang serta berbagai keahlian seperti: Pariwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tukang parkir, sopir dan lain-lain. Kunjungan wisatawan tersebut juga memberikan kesempatan kerja secara tidak langsung seperti: pengrajin cinderamata, penjual hasil-hasil kerajinan dan kesempatan kerja lain.
 - c. Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal didaerah tersebut. Dengan dikembangkan suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Kecamatan Rupert Utara, maka pendapatan sektor pariwisata semakin meningkat.
 - d. Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Selain untuk memberikan pelayanan serta

kenyamanan pengunjung hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah tersebut.

Ancaman (Threats)

- a. Kedatangan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup hura-hura, minum-minuman keras, perjudian dan seks bebas.
- b. Peningkatan kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di kawasan wisata. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah-sampah yang dapat mengganggu keindahan alam dan kesehatan pengunjung serta masyarakat setempat.

Masyarakat dan pengunjung wisata juga memegang peran penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan belum memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya memelihara

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis yang berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara.

Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kelestarian objek wisata Pantai Pesona
Seluruh masyarakat maupun pihak pemerintah diwajibkan untuk menjaga dan merawat kelestarian objek wisata Pantai Pesona. Pelestarian pantai bisa dilakukan dengan cara tidak mengambil pasir pantai tersebut dan menjaga setiap fasilitas yang disediakan.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan
Dengan dikembangkannya suatu Objek wisata maka akan dibuka kesempatan

usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan tujuan memberikan pelayanan kepada wisatawan, masyarakat disarankan membuka usaha yang sesuai dengan permintaan pengunjung selain makan dan minum adalah souvenir atau cinderamata khas Rupat Utara

3. Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone.

Promosi yang harus dilakukan yakni dengan cara mengadakan sosialisasi pengembangan Objek wisata baik dengan mengadakan even-even atau festival pantai dan mengadakan pelatihan sadar wisata terhadap masyarakat Kabupaten Bengkalis khususnya masyarakat Kecamatan Rupat Utara. Selain itu masyarakat dan pihak pemerintah juga mempromosikan objek wisata melalui media online seperti Facebook, Instagram, Path, Tweeter dan Webside Resmi Kabupaten Bengkalis.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pembangunan sarana dan prasarana.
Dengan dikembangkannya objek wisata Pantai Pesona akan memberikan peluang usaha terhadap masyarakat. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik usaha/ pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan infrastruktur.
Dalam pengembangan objek wisata pantai Pesona pemerintah perlu melakukan atau menjalin kerja sama dengan pihak lain guna untuk membangun infrastruktur demi kemajuan objek wisata Pantai Pesona ini.
3. Menjalinkan kemitraan dengan Tour and Travels

Selain dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, pemerintah juga perlu menjalin kemitraan dengan Tour and Travels agar para pengunjung/ wisatawan Pantai Pesona tidak kebingungan bahkan kesulitan untuk mencapai tujuan kelokasi objek wisata Pantai Pesona.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat. Masyarakat diharapkan agar selalu mendukung pemerintah dalam pengembangan terhadap pantai pesona. Masyarakat juga perlu ikut serta menjaga fasilitas yang disediakan pemerintah dan menjaga kebersihan lokasi wisata dengan bergotong royong bersama pihak dinas pariwisata Kabupaten Bengkalis. Selain itu masyarakat diharapkan lebih wellcome terhadap pengunjung wisata baik dari lokal maupun luar daerah bahkan luar negara.
2. Peningkatan kapasitas POKDARWIS
Peningkatan kapasitas POKDARWIS dapat dilakukan dengan memberika sosialisai terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pesona agar tetap menjaga kebersihan dan ikut menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah terhadap objek wisata Pantai Pesona.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata.
Pemerintah diharapkan untuk dapat menyediakan kamar mandi ataupun toilet, sehingga pengunjung wisata tidak mengalami kesulitan untuk buang air dan membersihkan diri (mandi) setelah bermain di Pantai Pesona
2. Membangun breakwater atau pemecah gelombang.

Karena gelombang laut yang cukup kuat pada beberapa musim sehingga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pantai dan kotor. Agar pantai terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh gelombang aiir laut, maka pemerintah perlu membangun pemecah gelombang pada objek wisata Pantai Pesona.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis diantaranya adalah:

Sumber Daya Manusia.

Sumber Daya Manusia adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tersedianya Sumber Daya Manusia atau pelaksanaan dalam melaksanakan pengembangan dunia pariwisata. Karena ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, maka kita dapat melihat bagaimanakah faktor ini mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi pengembangan objek wisata Pantai Pesona dilihat dari ketersediaan sumber daya. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktifitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing.

Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis secara umum sudah memadai apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan masa kerja. Namun masa kerja yang lama belum menjamin pengalaman Pegawai Sumber daya manusia yang berpengalaman masih harus ditunjang oleh unsur-unsur seperti pengembangan

ide/gagasan dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan suatu organisasi agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, begitu pula dengan pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara juga memerlukan sumber daya keuangan. Suatu kebijakan akan berjalan apabila motor penggerak untuk merealisasikan kebijakan tersedia, dengan kata lain suatu kebijakan akan berjalan apabila ada dana dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Dalam hal ini tentunya kita kaitkan dengan strategi pembangunan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis bahwa dana sangat mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan faktor dana sangat mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. Pembangunan belum sepenuhnya dapat dilakukan dikarenakan faktor dana yang minim.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tidak cukup dalam melakukan strategi pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. Selain sumber daya manusia yang berkualitas sumber daya keuangan juga sangat dibutuhkan dalam strategi pengembangan ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengembangan objek wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis maka penulis membuat kesimpulan dan saran-saran agar bisa dijadikan bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada Bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi

dalam pengembangan objek wisata Pantai Pesona diidentifikasi menggunakan tabel analisis SWOT yaitu melakukan pembangunan infrastruktur untuk menjangkau minat wisatawan dan juga membuka lapangan pekerjaan selain untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan juga mengurangi tingkat pengangguran khususnya bagi masyarakat setempat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Pesona diantaranya adalah Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Keuangan. Kedua hal tersebut sangat berkaitan karena sumber daya manusia yang baik saja tidak dapat melakukan pengembangan tanpa adanya sumber daya keuangan. Dilihat dari segi kualitas dan kuantitas sumber daya Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis belum bisa dibilang baik dan sumber daya keuangan yang tergolong minim untuk pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberi saran diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi utama yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Bengkalis adalah sangat berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata. Untuk menangani permasalahan dalam pengembangan kepariwisataan, pemerintah Kabupaten Bengkalis mengharapkan kerja sama dengan para investor atau pihak swasta yang tertarik dengan objek wisata Pantai Pesona dan siap untuk melakukan pengembangan dibidang wisata dari jasa-jasa wisata. Dimana para investor inilah yang mempunyai fokus untuk pengembangan ini dan bekerja secara profesional.

b. Pemerintah Kabupaten Bengkalis khususnya Dinas Pariwisata harus lebih meningkatkan kualitas kerja terutama

dalam memanfaatkan waktu, selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik pemerintah Kabupaten Bengkalis juga seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata Pantai Pesona dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan.